



ANALISA INVESTASI INVESTOR PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PADA ERA INDUSTRI 4.0

Monita Rahayu¹⁾, Anita Munir²⁾

¹monita.rahayu@student.tau.ac.id, ²munir.anita@tau.ac.id

^{1,2}Tanri Abeng University

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa fundamental analisis dan prediksi perusahaan terhadap pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dalam era industri 4.0. Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur dari IDX.com Kemudian dianalisa dengan menggunakan fundamental analisis rasio, bankruptcy analysis, discounted cash flow, dan analisa sensitivitas. Analisa yang dipergunakan adalah Rasio Likuiditas, Leverage, Market Value dengan menganalisa Price to Earning dan EV/EBITDA ratio. Dalam memprediksi potensi kebangkrutan di masa mendatang, peneliti menggunakan Altman z score yang hasilnya dinyatakan bahwa perusahaan berada di zona aman. Selain itu, discounted cash flow (DCF) yang telah dianalisa menunjukkan perusahaan termasuk dalam kategori cukup baik. Peneliti menggunakan DCF pada Net Present Value pada penilaian analisa sensitivitas pesimis yang hasilnya juga menunjukkan perusahaan layak untuk dipilih dalam keputusan berinvestasi di era industry 4.0. Selain itu diperkuat dengan hasil dari Net Present Value optimis jauh lebih besar dari Net Present Value pesimis.

Kata Kunci: Analisa Investasi, Investor, Era Industri 4.0

PENDAHULUAN

Latar Belakang

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan ringan yang didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Pangan Jaya Intikusuma, yang merupakan perusahaan patungan dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., perusahaan afiliasi PepsiCo Inc. Kemudian pada tahun 1994 mengganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 1995 sampai dengan tahun 2005 PT Indofood Sukses Makmur Tbk. mengakuisisi beberapa perusahaan di bidang perkebunan, agribisnis, dan distribusi, salah satunya yaitu pabrik penggilingan gandum bogasari dan PT Pelayaran Tahta Bahtera yang bergerak di bidang perkapalan. PT Indofood Sukses Makmur Tbk. salah satu perusahaan makanan yang

sukses di Indonesia dan salah satu produk yang paling terkenal adalah produk mie instan yaitu Indomie, dimana Indomie menjadi merek mie instan terenak di dunia pada tahun 2012.

Penulis memilih PT Indofood Sukses Makmur Tbk. untuk di analisis karena PT Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah perusahaan makanan dan minuman yang mampu dalam menyesuaikan industry 4.0 serta memiliki permintaan produk yang stabil setiap tahunnya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini berpeluang dalam meningkatkan penjualannya, karena produknya dibutuhkan dalam segala situasi, seperti saat terjadi bencana, negara akan membeli makanan (Indomie) dalam jumlah yang banyak untuk memberikan bantuan kepada para korban bencana. Sehingga di prediksi perusahaan seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk. akan terus *survive* pada era industri 4.0.

Heerman, et.al (2016) mengatakan Industri 4.0 menghasilkan "pabrik cerdas" Melalui teknologi internet, sistem siber-fisik berkomunikasi dan bekerja sama dengan satu sama lain dan manusia secara bersamaan.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebagai produsen dalam menghadapi disruptive era, harus berevolusi ke industri 4.0. dengan melakukan inovasi produk dengan teknologi terbaru yang menghasilkan produk dengan harga terjangkau konsumen seperti yang telah kami sebut di atas. Selain akan meningkatkan produktifitas serta penjualan, diharapkan dengan transparansi informasi, akan memudahkan investor mengambil keputusan di dalam investasi pada PT Indofood Sukses Makmur.

Rumusan Masalah

Dalam analisis ini ada beberapa rumusan masalah yaitu:

- 1) Bagaimana fundamental analisis yang terdiri dari Rasio likuiditas, aktivitas, leverage, profitabilitas, market value terhadap pengambilan keputusan dalam memilih investasi (PT Indofood Sukses Makmur Tbk.) pada industri era 4.0.
- 2) Analisa prediksi perusahaan yang terdiri dari Altman Z Score, Discounted Cash Flow, dan Analisa Sensitivitas terhadap pengambilan keputusan dalam memilih investasi (PT Indofood Sukses Makmur Tbk.) pada industri era 4.0.

Tujuan dan manfaat penelitian

- 1) Untuk mengetahui fundamental analisis yang terdiri dari Rasio Likuiditas, aktivitas, leverage, profitabilitas, market value terhadap pengambilan keputusan dalam memilih investasi (PT Indofood Sukses Makmur Tbk.) pada era industri 4.0.
- 2) Untuk mengetahui hasil analisa prediksi perusahaan yang terdiri dari Altman Z Score, Discounted Cash Flow, dan Analisa Sensitivitas terhadap pengambilan keputusan dalam memilih investasi (PT Indofood Sukses Makmur Tbk.) pada disruptive era yang berhubungan dengan industri 4.0.

Manfaat penelitian

- 1) Untuk mempermudah investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi pada era industri 4.0.
- 2) Untuk pembelajaran peneliti dan pembaca dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada era industri 4.0.

LITERATURE REVIEW

Menurut Herman, et al (2016), ada empat prinsip desain pada Industri 4.0, yang membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengimplementasikan skenario-skenario Industri. Keempat prinsip tersebut adalah kesesuaian antara perangkat mesin-senso-manusia, Transparansi informasi dalam memperkaya model, Bantuan teknis, dan keputusan mandiri baik secara sistem siber fisik maupun keuangan yang berhubungan dengan produksi.

Peneliti lebih memfokuskan terhadap beberapa referensi dalam penghitungan rasio, Bankruptcy analysis, dan sensitivity analysis melalui beberapa buku dan penelitian sebelumnya.

Analisa Ratio

(Munir, 2017) dalam penelitiannya *The working Capital Management and Profitability Analysis on The Leading Dairy Food Industries in Indonesia*. mengatakan bahwa profitabilitas perusahaan susu dan makanan terkemuka di Indonesia selama tahun 2012-2016 menunjukkan fluktuasi dengan tren meningkat pada posisi aktiva lancar yang positif.

Menurut Gibson C (2012), rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Selain itu, rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

Stephen A. Ross (2010) dalam bukunya yang berjudul *Financial Reporting and Analysis*, debt rasio digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio, ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank).

Agnes Sawir (2015) dalam bukunya yang berjudul *Analisa Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* mengatakan bahwa ratio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Selain itu, profit margin merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Return on asset yang juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Sementara Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Menurut Gibson C (2012), price earning ratio (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Secara mudahnya, PER adalah *perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan*, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Karena yang menjadi fokus perhitungannya adalah laba bersih yang telah dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten, kita bisa mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukannya secara future alias perkiraan.

Gibson C (2012) mengatakan enterprise value adalah angka yg menunjukkan

besarnya nilai dari suatu company atau firm's value. Bayangkan Enterprise Value (EV) sebagai harga teoritis dari suatu perusahaan, jadi EV mirip dengan Market kapitalisasi. Jadi $Ev = \text{market capitalization} + \text{Debt} - \text{Cash}$. Sementara, EBITDA adalah singkatan dari Earning BEFORE Interest, Tax, Depreciation and Amortisation. Jadi $EBITDA = \text{Net Profit} + \text{Interest} + \text{Tax} + \text{Depreciation} + \text{Amortisation}$. EBITDA ini adalah konsep orang Finance jadi tidak diatur didalam Aturan Prinsip Akuntansi yg umum diterima.

Finance lebih menekankan pada EBIT, dikarenakan Laba operasi BEBAS dari pengaruh besarnya TAX dan Bunga yg harus dibayar. Kita tidak bisa menggunakan Net Profit untuk membandingkan Profitabilitas Operasional perusahaan satu dengan yang lain.

Altman Z-Score

Gibson C (2012) mengatakan bahwa Altman Z-score (*bankruptcy model*) dipergunakan sebagai alat kontrol terukur terhadap status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Dengan kata lain, Altman Z-score dipergunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, dengan rumus:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,99 X_5$$

Dengan zona diskriminan sebagai berikut:

Bila $Z > 2.99$ = zona "aman"

Bila $1.81 < Z < 2.99$ = zona "abu-abu"

Bila $Z < 1.81$ = zona "distress"

Namun, Z-score tidak dipergunakan untuk perusahaan jenis jasa keuangan atau lembaga keuangan, baik swasta maupun pemerintah.. Hal ini karena adanya kecenderungan perbedaan yang cukup besar antara neraca suatu institusi keuangan dengan institusi keuangan lainnya.

Disounted Cash Flow

Stephen A. Ross(2010), Discounted Cash Flow adalah metode perhitungan nilai wajar yang di hitung berdasarkan konsep, bahwa nilai suatu bisnis berasal dari jumlah cash flow (arus uang) yang di dapat selama masa hidup bisnis tersebut dan di disko ntakan kembali terhadap ke nilai uang sekarang. DCF juga merupakan salah satu model valuasi yang paling populer dikalangan investor. Model valuasi DCF sangat cocok bila dipakai untuk menghitung nilai wajar suatu perusahaan yang pemasukan laba/cash flow-nya stabil, sehingga kestabilan pemasukan dan pertumbuhannya menjadi lebih bisa diprediksi.

Analisa Sensitivitas

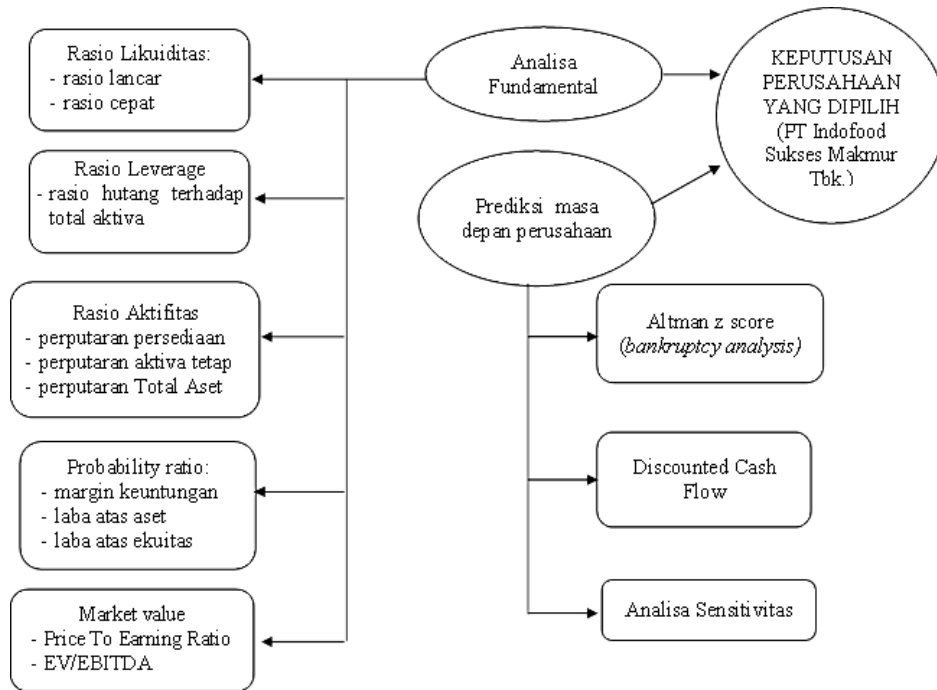
Menurut Stephen A. Ross (2010), Analisa sensitivitas merupakan analisa yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{NPV Analisa Sensitivitas} = \sum_{n=0}^n \frac{(\Delta \text{Benefits} - \Delta \text{Cost})}{(1 + \text{WACC})^n}$$

METODOLOGI

Peneliti merupakan studi kasus dari PT Indofood Sukses Makmur TBK, dengan mendesain model frame work dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan yang menguntungkan setelah di analisa.

Frame Work



ANALISA

Berdasarkan data dari laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2013 – 2017, peneliti menganalisa dengan menggunakan metode: Perhitungan Analisa Fundamental, altman z score, dan analisa sensitivitas. Hasil analisa tersebut sebagai berikut:

Analisa Fundamental

Pada analisa ini peneliti menggunakan analisa fundamental yang terdiri dari rasio likuiditas, leverage, aktifitas, profitabilitas, market value.

Liquidity Ratio

Berikut adalah hasil dari perhitungan liquidity ratio sebagai berikut:

Tahun	Current Ratio= CA/CL	QR= CA-inventory/ CL
2013	1.667299	1.248193329
2014	1.807438	1.434676902
2015	1.705334	1.401546619
2016	1.508131	1.067441139
2017	1.467845	1.025029069
Rata rata	1.63121	1.235377412

Sumber: idx.com dan diolah oleh penulis.

Current Ratio yang di miliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2013- 2017 terjadi fluktuasi yang dimana pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang cukup besar tetapi pada tahun seterusnya mengalami penurunan, dan rata-rata Current Ratio yang dimiliki berada di atas standar industri, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang di miliknya.

Quick Ratio yang di miliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2013- 2017 terjadi fluktuasi yang dimana pada tahun 2014 mengalami peningkatan namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan cukup tinggi, dan rata-rata Quick Ratio yang dimiliki berada di atas standar industri, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang lebih likuid. Lihat Lampiran 1.

Leverage Ratio

Berikut adalah hasil dari perhitungan leverage ratio sebagai berikut:

Tahun	Debt To Asset Ratio= Debt/Total Asset
2013	0.508621353
2014	0.520259356
2015	0.530427132
2016	0.465267023
2017	0.479123072

Sumber: idx.com dan diolah oleh penulis.

Debt Ratio yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2013-2017 mengalami posisi yang tidak stabil. Walaupun demikian, dari tahun 2015-2016 Debt to rasio mengalami penurunan dari 53,04% menjadi 46,52%. Penurunan ini disebabkan karena PT Indofood Sukses Makmur Tbk. mengurangi hutangnya dari Rp 48.709.933 menjadi Rp 38.233.092. Sedangkan di tahun 2017, debt to asset rasio naik sebesar 1,4%. Kenaikan ini disebabkan perusahaan menambah assetnya. Secara keseluruhan, rata-rata Debt rasio perusahaan masih berada di bawah industri. Oleh sebab itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. masih dapat dikatakan cukup baik. Ini menunjukkan perusahaan tersebut dapat mengatur hutang yang dimilikinya agar tiap tahunnya tidak terus meningkat. Lihat Lampiran 2.

Activity Ratio

Berikut adalah hasil dari perhitungan activity ratio sebagai berikut:

Tahun	Ito= Sales/Inventory	Fato=Sales/Fixed Asset	Tato=Sales/Total Asset
2013	7,07	2,50	0,73
2014	7,52	2,88	0,73
2015	8,39	2,55	0,69
2016	7,88	2,59	0,81
2017	7,22	2,36	0,79
Rata-rata	7,62	2,58	0,76

Sumber: idx.com dan diolah oleh penulis.

Inventory Turnover yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada selama tahun 2013-2017 mengalami kenaikan yang di sebabkan oleh kenaikan penjualan yang cukup signifikan serta pembelian persediaan yang efisien sehingga perputaran persediaan diatas rata- rata industri. Selama tahun 2013-2017 rata-rata Inventory turnover PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar 7,62 kali. Ini menunjukkan bahwa dana yang belanjakan pada persediaan berputar sebanyak 7,62 kali dalam setahun.

Fixed Asset Turnover yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada selama tahun 2014-2015 dan 2016-2017 mengalami penurunan yang dikarenakan adanya pembelian fixed asset. Tetapi secara keseluruhan rasio ini masih dikatagorikan baik.

Pada Total Asset Turnover PT Indofood Sukses Makmur Tbk. selama tahun 2013-2017 memiliki rata-rata 0,76. Ini menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,76 kali dari total asset yang dimiliki. Lihat Lampiran 3.

Profitability Ratio

Berikut adalah hasil dari perhitungan profitability ratio sebagai berikut:

Tahun	Net Profit Margin	ROA= NI/ASSET	ROE= NI/EQUITY
2013	6%	4%	9%
2014	8%	6%	12%
2015	6%	4%	9%
2016	7%	6%	11%
2017	6%	5%	10%
Rata-rata	7%	5%	10%

Sumber: idx.com dan diolah oleh penulis.

Profit Margin dari hasil perhitungan pada tahun 2013-2017 terjadi fluktuasi yang dimana mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata Profit Margin perusahaan berada di atas standar industry, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan ini mendapatkan penghasilan bersih yang diperoleh sebesar 7% dari penjualan.

Dari hasil perhitungan Return On Asset di atas dapat dilihat pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan laba bersih dari Rp 4.812.618 menjadi Rp 3.709.501, dan 2016-2017 juga terjadi penurunan laba bersih dari Rp 4.984.305 menjadi Rp 4.517.745. selain itu

total asset pada tahun 2014-2015 Rp 85.938.885 menjadi Rp 91.831.526, dan tahun 2016-2017 sebesar Rp 82.174.515 menjadi Rp 88.243.995. Ini mengakibatkan penurunan Return On Asset, tetapi jika dilihat secara keseluruhan rata-rata Return On Asset PT Indofood Sukses Makmur Tbk. masih berada di atas standar industry. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar 5% dari total asset yang dimiliki.

Return On Equity dari hasil perhitungan pada tahun 2013-2017 terjadi fluktuasi yang dimana mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata Return On Equity sebesar 10% masih berada di atas standar industry, artinya rata-rata tingkat pengembalian pendapatan yang peroleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 10%. Lihat Lampiran 4.

Price To Earning Ratio

Berikut adalah hasil dari perhitungan price to earning ratio sebagai berikut:

Tahun	PER=HARGA PER SAHAM/LABA PER SAHAM
2013	23.16
2014	15.29
2015	15.34
2016	15.83
2017	15.25
Rata-rata	16.97

Sumber: data saham Indonesia.

Dilihat dari rata-rata PER PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar 16,97 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai pasar yang cukup tinggi. Berdasarkan analisa sebelumnya dimana Return On Equity di atas rata-rata standar industri dan PER saat ini sebesar 15.25 yang masih dibawah industri 16.81 menunjukkan bahwa perusahaan ini kedepannya akan mengejar PER standar industri. Sehingga perusahaan ini menjadi salah satu alasan utama peneliti memilih PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebagai pilihan investasi.

EV/ EBITDA

Berikut adalah hasil dari perhitungan EV/EBITDA sebagai berikut:

Tahun	EV/EBITDA
2013	9,26
2014	9,05
2015	9,87
2016	10,37
2017	9,30
Rata-rata	9,57

Sumber: data saham Indonesia.

Rata-rata EV/EBITDA sebesar 9,57 pada tahun 2013-2017 dan 9,30 saat ini, menunjukkan perusahaan bagus untuk investasi karena masih di bawah rasio standar

industri 12,61. Artinya perusahaan ini memiliki value yang tinggi dengan harga saham yang diperkirakan akan naik di masa depannya karena perusahaan ini akan mengejar rasio EV/EBITDA standar industri.

Altman Zscore

Berikut adalah hasil dari perhitungan altman z zcore sebagai berikut:

Tahun	Z Score =
2013	2.886463598
2014	2.677396829
2015	2.445425976
2016	2.961747182
2017	2.545231721
Rata-rata	2.741933071

Sumber: idx.com dan diolah oleh penulis.

Altman Zscore yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2013- 2017 masih dikatakan terbilang aman, karena rata-rata Altman Zscore setiap tahun masih mendekati score 2,9. Selain itu ini bisa dilihat dari analisa peneliti diatas bahwa penjualan setiap tahun meningkat dan memiliki fundamental rasio yang baik.

Discounted Cash Flow

Berikut adalah hasil dari perhitungan discounted cash flow sebagai berikut:

Company year	DCF = $CF/(1+WACC)^n$
2018	716.170,4558
2019	297.874,4672
2020	18.462,28291
2021	2.450,781226
2022	14.681,3202
Total	1.049.639,307

Sumber: idx.com dan diolah oleh penulis.

Dari hasil perhitungan Discounted Cash Flow (DCF) dapat dilihat dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari Rp 716.170,4558 menjadi sebesar Rp 297.874,4672. Dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020-2021 dari Rp 18.462,28291 menjadi sebesar Rp 2.450,781226. Tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2021-2022 dari Rp 2.450,781226 menjadi sebesar Rp 14.681,3202.

Perkiraan Discounted cash flow (DCF) antara tahun 2018-2022 PT Indofood Sukses Makmur Tbk. cukup bagus, dapat dilihat dari ROE perusahaan ini di atas rata-rata industri. Itu artinya rata-rata pertumbuhan dana yang di investasikan sebelumnya akan tumbuh sebesar 1.049.639,307 setelah kurun waktu 5 tahun. Lihat Lampiran 5.

Analisa Sensitivitas

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua analisa sensitivitas yaitu sensitivitas pesimis dan sensitivitas optimis.

Analisa sensitivitas pesimis

Didalam analisa sensitivitas pesimistis, peneliti berasumsi kondisi ekonomi tidak mengalami pertumbuhan atau stagnan sehingga kami menggunakan arus kas dari data 5 tahun sebelumnya.

Berikut adalah hasil dari perhitungan analisa sensitivitas pesimis (NPV 2013-2017) sebagai berikut:

Company year	
2013	279.296
2014	56.256
2015	4.596
2016	1.291
2017	2.072.476.983
NPV	2.072.818.424

Sumber: idx.com dan diolah oleh penulis.

Berdasarkan Analisa di atas dengan menggunakan data tahun sebelumnya menunjukkan positif Net Present Value PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada Rp 2.072.818.424. ini menunjukkan walaupun dalam keadaan pesimis perusahaan masih memiliki kelayakan dalam investasi.

Analisa sensitivitas optimis

Didalam sensitivitas optimis peneliti berasumsi akan mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada penjualan tahun 2018 sebesar 6%; tahun 2019 sebesar 15% karena peneliti memprediksi akan adanya pemilu yang menyebabkan banyak partai yang membeli sembako yang berupa makanan produk indofood untuk kampanye; tahun 2020 akan normal kembali pertumbuhan 6%; tahun 2021 dan 2022 pertumbuhan perekonomian diprediksi akan mengalami peningkatan yang berdampak pada kenaikan penjualan sebesar 8%. Sementara untuk biaya, peneliti memprediksi hanya ada kenaikan biaya variabel saja yang rata-rata kenaikannya 3% kecuali pada tahun 2019 sebesar 7%. Secara keseluruhan kenaikan ini peneliti prediksi berdasarkan perkiraan pertumbuhan inflasi.

Munir (2018) dalam penelitiannya mengenai Inflation, Time of Debt Repayment and Firms' Performance pada perusahaan makanan dalam melindungi perusahaan dari dampak buruk inflasi, perusahaan-perusahaan ini harus mempertimbangkan risiko inflasi untuk bisnis mereka. Kemudian perusahaan menganalisis biaya dan harga riil, sehingga perusahaan-perusahaan ini dapat menciptakan strategi yang sesuai untuk melindungi margin kotor mereka. Fakta bahwa produksi barang-barang makanan yang berkelanjutan adalah hal yang paling penting untuk menjaga harga tetap rendah. Akibatnya, konsumen masih memiliki kemampuan membeli makanan.

Berikut adalah hasil dari perhitungan analisa sensitivitas optimis (NPV 2018-2022) sebagai berikut:

Company year	
2018	835.204
2019	235.058
2020	13.299
2021	3.313
2022	7.481.900.294
NPV	7.482.987.170

Sumber: idx.com dan diolah oleh penulis.

Berdasarkan prediksi optimis Net Present Value PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa perusahaan ini layak untuk diinvestasikan karena Net Present Value positif yang cukup signifikan sebesar Rp 7.482.987.170.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penilaian kinerja terhadap rasio likuiditas dimana dapat dilihat dari rata-rata Current Ratio dan Quick Ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara keseluruhan dari tahun 2013-2017 dikatakan Likuid. Penilaian kinerja terhadap rasio Leverage dimana rata-rata Debt to Assets Ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara keseluruhan dari tahun 2013-2017 dikatakan Solvabel.

Dengan menerapkan sistem industri 4.0, penilaian kinerja terhadap rasio aktivitas, terlihat rata-rata Inventory Turnover PT Indofood Sukses Makmur, Tbk secara keseluruhan dikatakan efisien, dan rata-rata Total Asset Turnover PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2013- 2017 mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,76 kali dari total asset yang dimiliki. Dengan menerapkan sistem digital menyebabkan kegiatan PT Indofood Sukses Makmur Tbk., menjadi sangat efisien. Perusahaan dapat mengetahui kebutuhan konsumen dengan pasti sehingga pemasaran dan penjualan produk jauh lebih efisien.

Sementara Fixed Asset Turnover PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2013- 2017 mengalami penurunan yang dikarenakan adanya pembelian fixed asset dalam penerapan sistem industri 4.0, namun performance masih dikatakan baik. Penilaian kinerja terhadap rasio profitabilitas pada Return On Asset, Return On Equity dan Profit Margin PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2013-2017 cukup tinggi. Penilaian terhadap Price to Earning Ratio saat ini cukup baik dibandingkan industrinya. Penilaian kinerja terhadap EV/EBITDA Ratio PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2013-2017 yang masih di bawah rata-rata industri, sehingga sangat memungkinkan perusahaan mengejar rata-rata industri yang mengakibatkan harga saham naik dimasa mendatang.

Selanjutnya, penilaian kinerja terhadap altman z score PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2013-2017 berada di zona aman. Selain itu, penilaian terhadap Discounted Cash Flow PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2013-2017 cukup baik, dan berdampak pada penilaian analisa sensitivitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2013-2017 sehingga perusahaan ini dikatakan layak untuk investasi. Akhirnya kesimpulan ini diperkuat dengan analisa sensitivitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk

dari tahun 2018-2022 yang menghasilkan nilai Net Present Value jauh lebih besar dari nilai analisa sensitivitas pesimis.

DAFTAR PUSTAKA

- Munir, A. (2017). The Working Capital Management and Profitability Analysis on The Leading Dairy Food Industries in Indonesia. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 1(1), 45–52.
- Munir, A. (2018). Inflation, Time of Debt Repayment and Firms Performance: The Evidences from Food and Beverage Companies. *Journal of Management and Leadership*, 1(1), 17–23.
- Agnes Sawir, (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka, 2005:129.
- Charles H. Gibson (2012). *Financial reporting_and_analysis 13 th edition*. Boston Massachusetts: Cengage Learning.
- Hermann, Pentek, Otto, 2016: Design Principles for Industrie 4.0 Scenarios, 49th Hawaii International Conference on System Sciences.
- Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfield, Bradford D. Jordan (2010). *Fundamentals of corporate finance 9th edition*. New York Massachusetts Institute: The McGraw-Hill.
- Zvi Bodie, Alex Kane, Alan J. Marcus (2008). *Investments, 8th Edition*. Amerika McGraw- Hill/Irwin.
- <https://www.reuters.com/finance/stocks/financial-highlights/INDF.JK>. Diakses pada Oktober 2018
- <https://id.investing.com/equities/indofood-s-m-t-ratios>. Diakses pada Oktober 2018
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/05/060128826/kondisi-ekonomi-makro-dan-prospek-investasi-saham-di-2017>. Diakses Oktober 2018
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/23/070435826/ekonomi-indonesia-2018-diperkirakan-masih-seret>. Diakses pada November 2018